

Pendahuluan

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara (*surplus unit*) dan (*deficit unit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila *surplus unit* dan *deficit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank.

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat pesat, namun terjadinya krisis moneter pada akhir Juli 1997 menyebabkan guncangan terhadap perekonomian Indonesia. Selama krisis ekonomi tersebut perbankan syariah tidak mengalami *negative spread* karena tidak menggunakan bunga dalam sistem operasinya dalam kegiatan penghimpunan dan pembiayaan nasabah. Ini ditunjukkan oleh Bank Muamalat Indonesia yang tetap stabil dalam operasionalnya. (Muhammad, 2011).

Tabel 1
Perkembangan Jumlah dan Kantor Perbankan Syariah Nasional Tahun 2007-2013

Bank/Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
Jumlah Kantor	401	581	711	1.215	1.401	1.745	1.998
Unit Usaha Syariah							
Jumlah BUK memiliki UUS	26	27	25	23	24	24	23
Jumlah Kantor	196	241	287	262	336	517	590
BPR							
Jumlah Bank	114	131	138	150	155	158	163
Jumlah Kantor	185	202	225	286	364	401	402
Total Kantor	782	1.024	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2013

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan dapat menimbulkan permasalahan bagi masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatannya. Hayati (2012) pada umumnya tingkat kesehatan bank diukur dengan *capital, asset quality, management, earning* dan *liquidity* (CAMEL), berkaitan dengan kondisi tersebut penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja sekaligus faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang harus dihadapi dalam menjalankan operasinya. Analisis mengenai efisiensi bank syariah menjadi topik yang menarik untuk di teliti karena penghimpunan dan penyaluran dana (kredit) yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Efisiensi merupakan pengukuran seberapa baik organisasi mengelola *input* menjadi *output*, suatu perusahaan atau bank dikatakan efisien apabila: (1) menggunakan jumlah *input* yang lebih

sedikit dibandingkan dengan jumlah *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan *output* yang sama. (2) menggunakan jumlah *input* yang sama tetapi dapat menghasilkan *output* yang lebih besar (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Mediadianto (2007) dalam beberapa penelitian mengenai efisiensi pada lembaga keuangan disebutkan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan. Pertama pendekatan intermediasi dan kedua pendekatan produksi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan intermediasi dimana pendekatan intermediasi menekankan bank pada fungsi bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana dengan menggunakan metode DEA. Dari hasil ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana efisiensi bank syariah tersebut dalam melaksanakan fungsi intermediasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia serta membandingkan tingkat efisiensi antar bank yang telah terpilih menjadi sampel.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank Syariah

Dalam UU No.21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Soemitra, 2009).

Prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain berupa prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Dalam jangka panjang hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga pengelola modal (Anshori, 2009).

Konsep Efisiensi

Konsep Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan atau *input* (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu *input* yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila: (1) Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan *output* yang sama. (2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Pengukuran Efisiensi Bank

Muharam dan Pusvitasari (2007) pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan :

1. Pendekatan Rasio : Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai

memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproksi jumlah *output* yang maksimal dengan *input* yang seminimal mungkin.

2. Pendekatan Regresi : Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana: Y = Output, X = Input

3. Pendekatan Frontier

Mediadianto (2007) pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *frontier parametric* dan *non-parametric*. Metode pengukuran efisiensi dengan menggunakan pendekatan *frontier* dibedakan menjadi: (1) Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA); (2) *Distribution Free Approach* (DFA); (3) *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Firdaus dan Hosen (2013) mengatakan bahwa dalam pemberian *score* efisiensi tidak ada pedoman baku, namun beberapa penelitian banyak menggunakan kriteria sebagai berikut : 1). Efisien = 100% 2). Inefisien < 100%.

Konsep Data Envelopment Analysis (DEA)

- a. Charnes-Cooper-Rhodes (1978)

Para peneliti ini pertama kali menemukan model DEA CCR (Charnes-Cooper-Rhodes) pada tahun 1978. Menurut Purwanto (2012) model ini mengasumsikan adanya *Constant Return to Scale* (CRS). CRS adalah perubahan proposional yang sama pada tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proposional yang sama pada tingkat *output* (misalnya: penambahan 1 persen *input* akan menghasilkan penambahan 1 persen *output*).

- b. Bankers, Charnes dan Cooper (1984)

Beberapa peneliti ini mengembangkan lebih lanjut model DEA BCC (Bankers, Charnes dan Cooper) pada tahun 1984. Purwanto (2012) menyebutkan bahwa model ini mengasumsikan adanya *Variable Return to Scale* (VRS). VRS adalah semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output* dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi. Hal inilah yang membedakan dengan asumsi CRS yang menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi VRS, sehingga membuka kemungkinan skala produksi mempengaruhi efisiensi.

Efisiensi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat dan tidak ada keburukan) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan dan kerugian.

Dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26 dan 27 Allah juga melarang orang-orang yang berlaku hidup boros.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

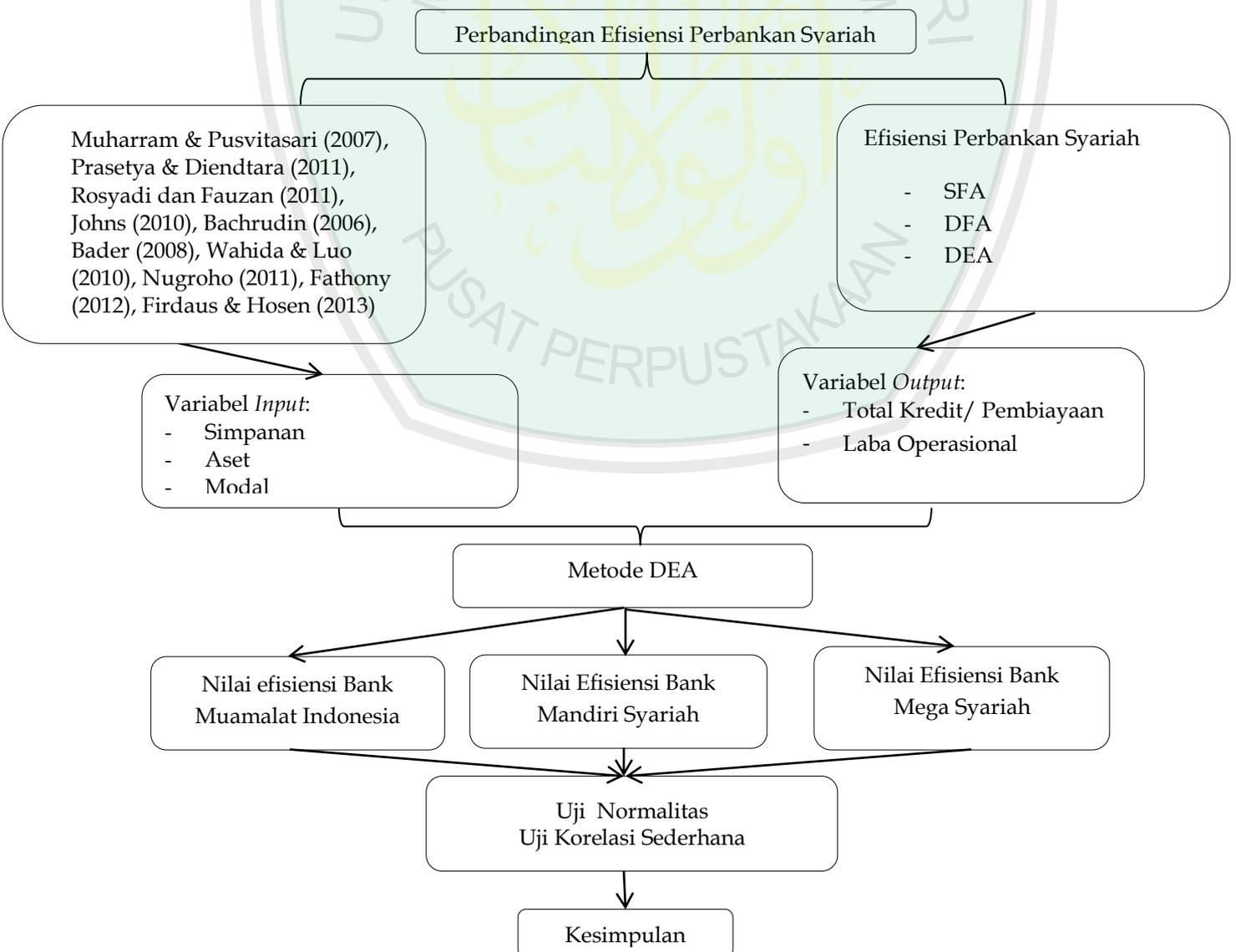
“ Dan berilah kepada keluarga keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang ada diperjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaiton dan syaiton itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat melarang keras berlaku boros, karena boros itu tidak akan ada manfaatnya. Apabila dalam hidup sudah merasa tercukupi, alangkah baiknya sebagian harta yang kita miliki disedekahkan kepada fakir miskin dan orang yang dalam perjalanan.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan nilai efisiensi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.

H0 : Tidak ada perbedaan nilai efisiensi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.

Metode

Deskripsi Operasional Variabel

Variabel *Input*

- a. Simpanan : Dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Muharam dan Pusvitasari 2007).
- b. Asset : Jumlah asset tetap yang dimiliki oleh bank syariah dan memiliki manfaat ekonomis, dalam satuan juta rupiah, (Hidayah dan Purnomo, 2014).
- c. Modal/Ekuitas : Dalam teori Modigliani dan Miller (MM) modal/ekuitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan. Biaya modal adalah semua biaya yang dikeluarkan secara riil untuk mendapatkan sumber dana. (Fitriani, 2014).

Variable *Output*

- a. Total kredit/Pembiayaan : Merupakan produk pinjaman/kredit berupa mata uang rupiah dan dalam bentuk valas, sedangkan pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana perbankan syariah dengan menggunakan akad-akad muamalah dalam satuan rupiah (Hidayah dan Purnomo, 2014).
- b. Laba operasional : Pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan operasional perbankan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan operasional dengan beban operasional dalam satuan juta rupiah (Hidayah dan Purnomo, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebelas Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank di Indonesia periode 2010 s/d 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Bank	Nama Bank
1	Jumlah Bank Syariah di Indonesia tidak termasuk UUS dan BPR	11	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia
2	Laporan keuangan harus lengkap pada	7	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah,

	periode penelitian (2010 s/d 2013).		Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia
3	Bank harus berstatus devisa (memiliki ijin bertransaksi ke luar negeri).	3	Bank Muamalat Indonesia Bank Syariah Mandiri Bank Mega Syariah

Adapun daftar bank yang menjadi sampel penelitian akan di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Daftar Bank Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1)	Bank Muamalat Indonesia
2)	Bank Syariah Mandiri
3)	Bank Mega Syariah

Metode Analisis Data

Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Metode DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 dan 1 dengan ketentuan 1 menunjukkan efisiensi yang sempurna. Selanjutnya, unit-unit yang memiliki nilai 1 ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi, sedangkan unit lainnya yang ada dalam *envelope* menunjukkan menunjukkan tingkat inefisiensi (Fathony, 2012).

Sutawijaya (2009), efisiensi bank dapat diukur sebagai berikut:

$$h_s = \sum_{i=1}^m \mu_i Y_{is} \text{ atau } \sum_{j=1}^n V_j X_{js}$$

Dimana:

h_s adalah efisiensi bank s , m output bank s yang diamati, n input bank s yang diamati, Y_{is} merupakan jumlah output i yang diproduksi oleh bank s , X_{js} adalah jumlah input j yang digunakan oleh bank s , μ_i merupakan bobot output i yang dihasilkan oleh bank s , V_j adalah bobot j yang diberikan oleh bank s , dan i dihitung dari 1 ke m , serta j dihitung dari 1 ke n .

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

H0 : Data residual berdistribusi normal

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi

sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4

Rata-rata Tingkat Efisiensi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah ditinjau dari *Output* kredit/pembiayaan dan laba operasional Tahun 2010-2013 (persen)

Rata-rata Output / Nama Bank	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mandiri Syariah	Bank Mega Syariah
Total Kredit/Pembiayaan	98,3%	100%	95,4%
Laba Operasional	69,6%	94,1%	96,8%

Sumber : Data Envelopment Analysis Software Online 'diolah'

Efisiensi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menunjukkan efisiensi yang rendah, terutama ditinjau dari *output* laba operasional. Penurunan nilai *output* laba operasional yang sangat drastis ini disebabkan Bank Muamalat Indonesia belum bisa memaksimalkan nilai *input* yakni simpanan, aset dan modal menjadi hasil *output* yang maksimal.

Laba operaional merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan dan kinerja bank. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti bank tersebut mampu mengelola keuangannya secara baik. Meskipun Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia, bank ini belum bisa memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Bank Muamalat Indonesia harus lebih memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat tingkat keuntungan yang dimiliki (Martono, 2002).

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan belum mencapai efisiensi yang sempurna, namun bisa dikatakan bahwa Bank Muamalat lebih unggul kedua setelah Bank Syariah Mandiri.

Efisiensi Bank Mandiri Syariah

Bank Syariah Mandiri menunjukkan efisiensi yang sempurna ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan. Nilai efisiensi yang sempurna ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah berhasil menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak kekurangan dana (*deficit unit*).

Ditinjau dari *output* laba operasional Bank Syariah Mandiri menduduki urutan kedua tertinggi setelah Bank Mega Syariah. Meskipun belum mencapai efisiensi yang sempurna, Bank

Syariah Mandiri sudah mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan variabel *input* yakni simpanan, aset dan modal dengan baik.

Efisiensi Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah menunjukkan efisiensi yang rendah dibandingkan dengan kedua bank yang lain ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan. Rendahnya nilai efisiensi yang terjadi pada Bank Mega Syariah disebabkan oleh kurang maksimal dalam memanfaatkan *input* yakni simpanan, aset dan modal untuk menghasilkan *output* total kredit/pembiayaan yang optimal. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya efisiensi pada Bank Mega Syariah dikarenakan faktor pembiayaan bermasalah.

Bank Mega Syariah ditinjau dari *output* laba operasional, Bank Mega Syariah menduduki urutan pertama. Bank Mega Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Tingginya nilai efisiensi *output* laba operasional membuktikan bahwa Bank Mega Syariah mampu bersaing dengan bank syariah yang ada di Indonesia. Bank Mega Syariah merupakan bank baru, akan tetapi Bank Mega Syariah mampu mengelola semua aspek-aspek internal dan eksternal bank tersebut untuk menghasilkan *output* laba operasional yang optimal.

Bagi bank yang mengalami inefisien perlu adanya upaya perbaikan tingkat efisiensi. Ketidakefisienan disebabkan oleh *output* yang belum maksimal baik di pembiayaan ataupun laba operasional. Bank yang belum efisien harus berpatokan (*benchmark*) kepada bank yang telah efisien. Efisien disini berarti bank telah menghasilkan *output* secara efisien dan tidak efisien berarti bank belum menghasilkan *output* secara efisien atau *output* yang dihasilkan kurang optimal.

Hasil perhitungan diatas menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah (H1 diterima). Dengan ditemukannya perbedaan nilai efisiensi mengindikasikan bahwa bank tersebut belum bisa memaksimalkan nilai *output* (total kredit/pembiayaan) yang dihasilkan oleh sejumlah *input* (simpanan, aset, modal) yang digunakan.

Dikaitkan dengan pandangan Islam, Bank Syariah Mandiri telah menerapkan efisiensi yang lebih baik dari pada dua bank yang lain. Merujuk pada QS. Al-Isra' ayat 26, 27 dan Al-A'raf: 31 yang mengatakan bahwa jangan membelanjakan uang dengan berlebihan, atau menggunakan harta dengan berlebihan akan tetapi tidak menghasilkan manfaat maka itu harus dihindari, karena itu akan merugikan kedepannya. Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan dan Bank Mega Syariah ditinjau dari *output* laba operasional membuktikan bahwa kedua bank tersebut mampu mengelola dan mengatur kondisi internal dan eksternalnya dan telah berhasil mendapatkan *output* yang diinginkan dengan menggunakan *input* seminimal mungkin, ini memberikan gambaran bahwa kedua bank tersebut telah menerapkan efisiensi dalam manajemennya ditinjau dari *output*

masing-masing. Hal ini sangat dianjurkan dalam Islam agar tidak mengeluarkan/membelanjakan keuangannya secara berlebihan/boros.

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Ditinjau dari *Output* Total Pembiayaan dan Laba Operasional Tahun 2010-2013

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Total Pembiayaan	Laba Operasional
N		12	12
Normal Parameters ^a	Mean	24132.7383	484.6367
	Std. Deviation	17016.23962	336.85926
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.171
	Positive	.174	.171
	Negative	-.113	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.602	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862	.876
a. Test distribution is Normal.			

Hasil dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada total pembiayaan 0,862 dan laba operasional 0,876, maka data untuk mengukur efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah di tinjau dari total pembiayaan dan laba operasional dikatakan normalitas terpenuhi, karena 0,862 dan 0,876 > 0,05.

Uji Korelasi Sederhana

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi antara Simpanan, Aset, Modal dan Total Kredit/Pembiayaan

		simpanan	aset	modal	total kredit/pembiayaan
simpanan	Pearson Correlation	1	.968**	.956**	.976**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	12	12	12	12
aset	Pearson Correlation	.968**	1	.976**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	12	12	12	12
modal	Pearson Correlation	.956**	.976**	1	.985**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	12	12	12	12
total kredit/pembiayaan	Pearson Correlation	.976**	.997**	.985**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara simpanan, aset dan modal dengan total kredit/pembiayaan (r) adalah 0,976, 0,997 dan 0,985 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara simpanan, aset dan modal dengan total kredit/pembiayaan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi simpanan, aset dan modal maka semakin meningkatkan total kredit/pembiayaan.

Tabel 7
 Hasil Uji Korelasi antara Simpanan, Aset, Modal dan Laba Operasional

		simpanan	aset	modal	laba operasional
simpanan	Pearson Correlation	1	.968**	.956**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	12	12	12	12
aset	Pearson Correlation	.968**	1	.976**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	12	12	12	12
modal	Pearson Correlation	.956**	.976**	1	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	12	12	12	12
laba operasional	Pearson Correlation	.917**	.927**	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara simpanan, aset dan modal dengan laba operasional (r) adalah 0,917, 0,927 dan 0,926 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara simpanan, aset dan modal dengan laba operasional. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi simpanan, aset dan modal maka semakin meningkatkan laba operasional.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Efisiensi adalah salah satu tolak ukur penilaian fungsi intermediasi dan kinerja perbankan merupakan rasio perbandingan antara *output* dan *input* yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Perbedaan tingkat pencapaian variabel *input* dan *output* pada tiap bank akan memberikan hasil efisiensi yang berbeda.

Hasil uraian nilai efisiensi yang diperoleh melalui perhitungan D.EA.OS menunjukkan bahwa efisiensi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi tertinggi ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan Bank Syariah Mandiri unggul dibandingkan dengan bank yang lain dengan tingkat efisiensi yang sempurna. Sedangkan ditinjau dari *output* laba operasional Bank Mega Syariah unggul dari bank yang lain. Namun unggulnya Bank Mega Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna.

Hipotesis yang telah dibuat, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah (H1 diterima).

Saran

Sampel data yang digunakan harus diperbanyak agar tidak menyebabkan perhitungan efisiensi dari *Decision Making Unit* (DMU) mengalami *self identifier* dan kurang representatif.

Bagi bank yang belum mampu mencapai tingkat efisiensi 100 %, sebaiknya membenahi kembali tingkat penggunaan *input* dan *output* yang dicapai. *Input* yang yang tersedia sebaiknya dimanfaatkan secara optimal (seminimal mungkin) mencontoh tingkat penggunaan *input* dan *output* dari bank yang efisien agar dapat meningkatkan efisiensinya sehingga dapat mencapai efisiensi 100%.